

PENGGUNAAN MEDIA ONLINE UNTUK BISNIS ONLINE PEMULA PADA PENDERITA HIV

Romauli Nainggolan^{1*}, Hanna Tabita Hasianna Silitonga², Etha Rambung³

¹ Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Ciputra, Surabaya, UC Town, CitraLand, Surabaya 60219

^{2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra, Surabaya, UC Town, CitraLand, Surabaya Indonesia 60219

Email: ¹romauli.nainggolan@ciputra.ac.id; ²hanna.silitonga@ciputra.ac.id; ³etha.rambung@ciputra.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak: Setiap orang butuh pekerjaan supaya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Wanita penderita HIV juga ingin memiliki pekerjaan walaupun dalam kondisi tidak sehat. Membuka usaha dengan berbisnis *online* menjadi peluang bagi mereka. Pelatihan bisnis *online* diberikan kepada ibu penderita HIV sebagai modal pengetahuan membuka usaha. Pelatihan membuat bisnis *online* bagi pemula Ibu Rumah Tangga Penderita HIV memberi dampak yang baik. Sebanyak 5 orang ibu terlibat dalam kegiatan ini. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan wawancara terstruktur secara langsung dengan metode pre-test dan post-test. Semua mitra pelatihan belum pernah melakukan bisnis menggunakan media *online* dan tidak tahu berbisnis menggunakan media *online*. Setelah dilakukan pelatihan dan pendamping selama tiga bulan diperoleh hasil sebagai berikut. (1) terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan 50 persen menggunakan media *website* Facebook. (2) Terjadi peningkatan dan keterampilan 83 persen menggunakan media sosial WhatsApp. (3) Komparasi aspek pemasaran dan penjualan produk menggunakan media sosial WhatsApp memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan media *website* Facebook. Hal ini di sebabkan keterbatasan waktu untuk menguasai semua fitur di media *online*.

Kata kunci: *Bisnis online*, ibu rumah tangga, media sosial.

Abstract: *Women with HIV also want to have a job even in unhealthy conditions. Opening a business by doing business online becomes an opportunity for them. Online business training is given to them as knowledge capital to open a business. Training to create an online business for beginners Housewives with HIV has a good impact. Five housewives were involved in this activity. Before and after the training, direct structured interviews were conducted using pre-test and post-test methods. They have never done business using online media nor knowing how to do business using online media. After conducting training and mentoring for three months the following results were obtained (1) an increase in knowledge and skills of 50 percent using the Facebook website media. (2) There was an increase and skills of 83 percent using WhatsApp social media. (3) Comparative aspects of marketing and product sales using WhatsApp social media have higher results than the Facebook website media. This is due to limited time to master all the features in online media.*

Keywords: *Online business, housewife, social media, business creation.*

PENDAHULUAN

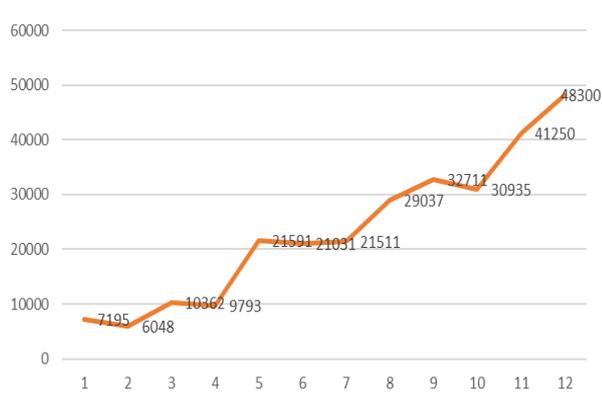
Bisnis *online* menjadi populer sejak internet digunakan secara luas ke semua lapisan masyarakat. Di Indonesia, perkembangan internet telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 171 juta jiwa, sedangkan jumlah penduduk Indonesia sendiri pada tahun 2019 diperkirakan berjumlah

267 juta jiwa. Hal ini berarti lebih dari setengah penduduk Indonesia merupakan pengguna internet. Penggunaan internet berdampak ke semua lini mulai dari dunia akademik, transportasi, bisnis dan lain lain.

Dalam kegiatan bisnis yang menggunakan internet mulai menjamur dan sasaran bisnis menggunakan media *online* adalah perempuan. Perempuan menjadi subyek utama, baik dari sisi pembeli maupun penjual. Karena pada dasarnya sifat perempuan yang cenderung konsumtif dalam

membeli barang. Tanpa disadari seorang perempuan lebih konsumtif dibandingkan dengan pria. Lihat saja berapa banyak benda yang melekat dan dibutuhkan oleh seorang perempuan saat dia hendak keluar rumah dibandingkan pria. Misalnya: kerudung, baju, tas, aksesoris, *make up*, dan sepatu. Oleh karena itu, teknologi internet membantu ibu-ibu untuk mengakses informasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Bahkan kebanyakan pelaku jualan *online* berasal dari kalangan perempuan muda. Keterbatasan ruang, waktu dan jarak bukan lagi jadi alasan untuk tertutup terhadap dunia informasi. Sehingga hal ini menjadi kesempatan bagi kaum ibu-ibu untuk produktif bekerja menggunakan media *online* seperti internet dan media sosial. Bahkan di negara-negara berkembang, media sosial dapat menjadi peluang bagi kaum wanita untuk menjadi pengusaha. (Francesca, Paola, & Paola, 2017).

Oleh karena itu, kesempatan ini terbuka juga bagi ibu rumah tangga penderita HIV untuk menggunakan internet dalam berbisnis *online*. Keterbatasan fisik dan kesehatan yang semakin menurun tidak membatasi mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan supaya dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Setiap tahun jumlah penderita HIV terus bertambah dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah terkait pengobatan ARV yang diberikan secara gratis. Tercatat jumlah kasus HIV yang dilaporkan 12 tahun terakhir sejak tahun 2006 – 2017 mencapai 48.300 orang menurut (Kesehatan, 2018). Data ini dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Jumlah penderita HIV periode 2006-2017

Dari grafik 1. Jumlah HIV di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penderita HIV semakin bertambah dan jumlah tersebut pasien wanita paling banyak. Wanita penderita HIV sebesar 62%, sisanya laki-laki. Laporan ini dapat dilihat pada diagram 1.

Motivasi awal Ibu Rumah Tangga (IRT) melakukan bisnis *online* ini karena ingin memperbaiki ekonomi keluarga dengan membuka usaha. Media

online yang digunakan adalah Facebook *fans page* dan media sosial yaitu WhatsApp. Indonesia menjadi pengguna facebook nomor empat terbanyak di dunia sejak Januari 2010. Namun pada tahun yang sama Oktober 2010, Indonesia naik tingkat menjadi pengguna facebook nomor tiga terbanyak di dunia.

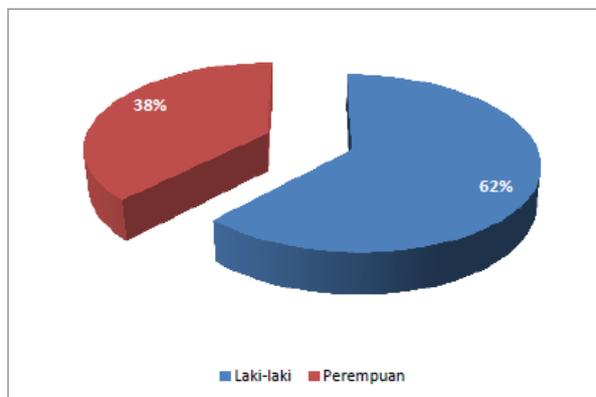


Diagram 1. Persentase penderita HIV berdasarkan jenis kelamin (Sumber: Depkes, 2017)

Tujuan kegiatan ini membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan IRT lewat pelatihan bisnis menggunakan media *online*. Dan mendampingi IRT menggunakan aplikasi bisnis media *online* yang di minati oleh ibu rumah tangga. Dengan perlengkapan bermodalkan HP android dan paket data merupakan hal yang penting memulai bisnis *online*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah membagikan ilmu pengetahuan kepada mitra melalui pelatihan dan penerapan pengetahuan tersebut. Pelatihan dilakukan lewat tiga tahap. Tahap pertama, pelatihan dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar-dasar pemasaran produk menggunakan *website* Facebook Fans page. Tahap 2 Pendampingan dan penerapan memasarkan produk menggunakan *website* Facebook Fans page. Tahap 3. Evaluasi dan komparasi penggunaan *website* facebook dan sosial media WhatsApp. Responden juga di berikan pelatihan untuk memposting produk yang dijual. Responden atau mitra pelatihan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan dua periode waktu yang berbeda. Pelatihan ini bekerja sama dengan mitra dengan latar belakang pendidikan lulusan SMA, dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari data Tabel 1, mitra yang berstatus janda karena suaminya meninggal akibat penderita HIV

juga. Sedangkan mitra yang menikah sampai 2 kali dikarenakan suami pertama sudah meninggal akibat penyakit yang sama. Laporan hasil akan mengkaji 3 bagian kegiatan, karena di lakukan dalam waktu yang tidak sama dan memiliki tujuan yang berbeda.

Tabel 1. Deskripsi mitra yaitu IRT Penderita HIV

Nama	Usia	Pendidikan terakhir	Jumlah anak	Pekerja-an	Penghasilan	Status
Siti	43	SMA	3	LSM ODHA	2 - 3 Juta	Janda
Sutilah	37	SMA	3	Penjahit	3 - 4 juta	Menikah 2x
Ida	39	SMA	2	Warung	1 - 2 juta	Menikah 2x
Eka	34	SMA	3	Serabutan	1-2 juta	Janda
Herni	43	SMA	3	Warung	1-2 Juta	Menikah 2x

Sumber: Data diolah, 2019

Sosialisasi Pengetahuan dan pemahaman dasar media *online*

Pada tahap awal, seluruh mitra di bekali dengan pengetahuan dan pemahaman dasar manfaat media *online* dalam memasarkan produk. Kebermanfaat media *online* tersebut dapat digunakan oleh mitra untuk berbisnis *online*. Meskipun dalam tahap ini membutuhkan kerja keras untuk memahami fitur fitur pada media social. Namun karena motivasi yang kuat untuk memiliki pekerjaan bebas dengan berbisnis *online* menjadi pendorong bagi para mitra yaitu ibu rumah tangga. (Firman, 2017). Kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dasar mitra terhadap media *website* Facebook dan social media, hal ini dapat dilihat pada diagram 2. Hasil kegiatan sosialisasi kepada mitra.

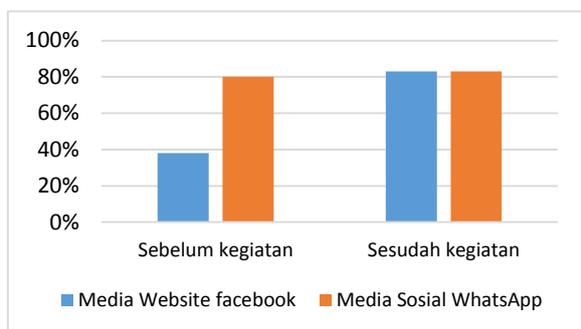


Diagram 2. Hasil kegiatan sosialisasi media online terhadap pemahaman mitra (Sumber: Data diolah, 2019)

Pada diagram 2 menunjukkan bahwa sebelum kegiatan sosialisasi pemahaman mitra terhadap media facebook mencapai 38 persen dan sesudah kegiatan pemahaman mitra naik menjadi 80 persen. Dari hasil kegiatan sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman media *website* facebook *fans page* karena sebelumnya para mitra memang belum pernah memiliki email atau akun untuk menggunakan media ini. Sehingga peningkatan pengetahuan pada media *website* lebih tinggi. Teknologi yang sudah dapat di raih dalam genggaman tangan mampu membuka wawasan dan memberi peluang mendapatkan penghasilan. (Harto, Pratiwi, Utomo, & Rahmawati, 2019).

Pendampingan dan penerapan media *online* dalam bisnis *online*

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dengan kelompok mitra terkait kepemilikan HP android. Karena untuk memulai penerapan bisnis lewat media online, harus dipastikan mitra memenuhi standart ini. Kemudian kegiatan pendampingan dan penerapan di mulai dengan mengisi paket data ke semua mitra pengguna HP android. Tahapan dari penerapan membuat bisnis *online* antara lain:

- Mitra IRT ini membuka akun di Facebook *fans page* khusus pemasaran produk barang atau jasa.
- Mitra membuat nama toko atau shop bagian halaman *website* Facebook dimana nama toko tersebut menggambarkan produk akan dijual. Lampiran foto 2: Rico Shop.
- Setelah mendeskripsikan nama tokonya, mitra harus memposting produk dan memberikan informasi tentang produk yang di *posting* untuk menarik minat pembeli. Lampiran foto 3: produk kain hijab.

Kegiatan yang telah mendeskripsikan informasi barang atau jasa yang dijual dengan baik, yakni dengan memberikan informasi yang jelas serta menampilkan foto di setiap barang atau jasa lebih banyak memperoleh penghasilan daripada yang belum mendeskripsikan informasi jualannya dengan baik (Rahayu, 2013). Diharapkan mitra akan memperoleh nilai tambah dari bisnisnya dengan mampu menjual produk ke konsumen.

Hasil kegiatan ini akan ditunjukkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra IRT penderita HIV pada diagram 3.

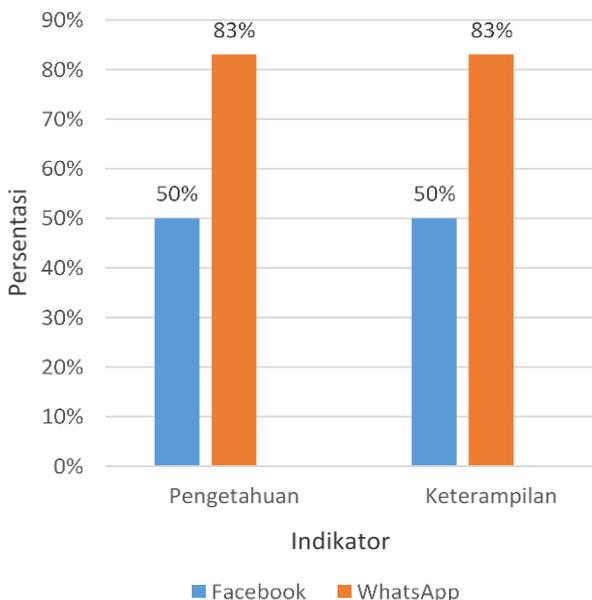


Diagram 3. Hasil Pelatihan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mitra IRT- Penderita HIV (Sumber: Data diolah, 2019)

Komparasi penggunaan media online

Dampak kegiatan pelatihan ini secara konkrit mempengaruhi mitra dalam penggunaan media online. Pengetahuan dan keterampilan menggunakan media online berdampak terhadap aktivitas komunikasi pertemanan, pemasaran dan penjualan produk mereka kepada konsumen. Pada tahap membangun relasi komunikasi lewat aktivitas pertemanan membantu mitra berkesempatan memasarkan produk yang akan dijual. Karena tujuan pemasaran untuk menghasilkan pelanggan sehingga menciptakan penjualan yang berkelanjutan (Kotler, 2009).

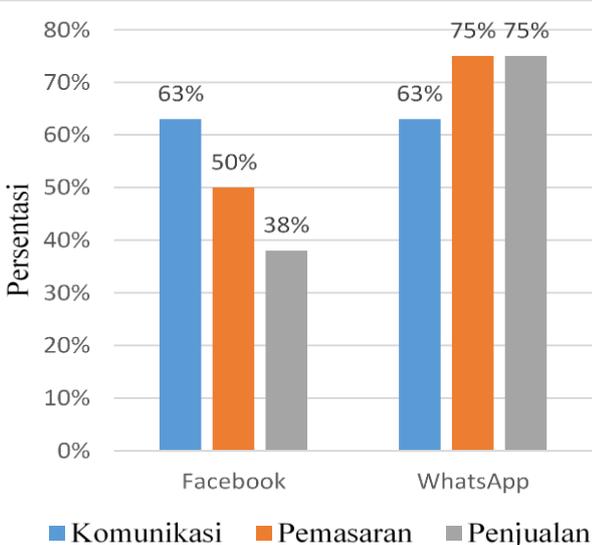
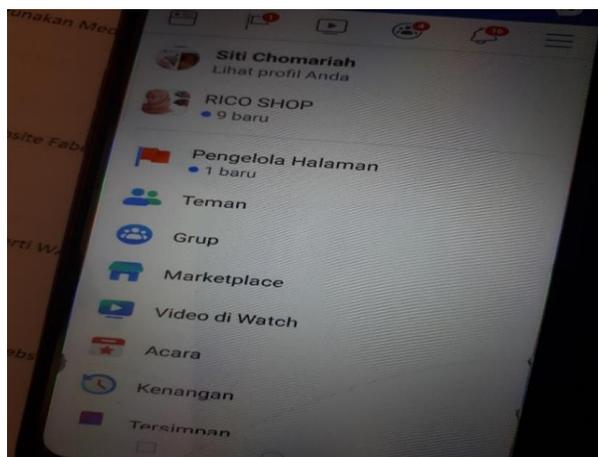


Diagram 4. Hasil Komunikasi, pemasaran dan penjualan (Sumber: Data diolah, 2019)

Diagram 4 menunjukkan bahwa penggunaan media online website facebook lebih rendah dalam pemasaran dan penjualan. Hal ini disebabkan karena mitra belum bisa menguasai semua fitur dalam website yang lebih rumit dibandingkan media social WhatsApp. Penggunaan media online berbasis website memerlukan dorongan lebih supaya bisa digunakan dalam memasarkan produk ke depannya (Nabil Iblasi, Bader, & Ahmad Al-Qreini, 2016).



Gambar 1. Pelatihan Bisnis Online dengan Mitra IRT



Gambar 2. Gambar Aplikasi website Facebook dan toko milik mitra



Gambar 3. Produk yang dijual oleh mitra lewat Media online

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam penerapan bisnis *online*. Selain itu, penggunaan media sosial WhatsApp lebih mudah di gunakan dalam perdagangan. Mitra menganggap media WhatsApp lebih mudah fiturnya, sedangkan media Facebook *page fans* lebih rumit sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari ulang. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa penerapan teknologi basis bisnis *online* dapat membantu Ibu Rumah Tangga menambah pendapatan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan sejak bulan Juni–Agustus 2019 merupakan skema pengabdian Program Kemitraan Masyarakat dengan dana internal dari Universitas Ciputra. Tim pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Komunitas Ibu rumah Tangga (IRT) penderita HIV yang telah menjadi mitra kami.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ciputra. Universitas Ciputra untuk pendanaan kegiatan pelatihan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, A. (2017). Faktor Faktor yang memotivasi wanita wirausaha Bisnis Online. *STIE Nobel Indonesia Makassar*, 271–282.
- Francesca, M. C., Paola, D., & Paola, P. (2017). Women in business and social media: Implications for female entrepreneurship in emerging countries. *African Journal of Business Management*, 11(14), 316–326.
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. (2019). Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada Umkm Internet. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Kesehatan, D. (2018). *Laporan HIV AIDS Tahun 2017*. Indonesia.
- Kotler, P. dan K. L. K. (2009). *Manajemen Pemasaran* (Edisi 13). E.K.B.J.I.Indonesia Indeks.
- Nabil Iblasi, W., Bader, D. M., & Ahmad Al-Qreini, S. (2016). The Impact of Social Media as a Marketing Tool on Purchasing Decisions (Case Study on SAMSUNG for Electrical Home Appliances). *International Journal of Managerial Studies and Research*, 4(1), 14–28.
- Rahayu, F. (2013). Penggunaan Media online untuk bisnis perempuan, *10(9)*, 32.